

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN PADA PENGENDARA OJEK ONLINE BATAM

Rizqi Ulla Amaliah¹, Krismadies², Ilham Refindo³

^(1,2,3) Universitas Ibnu Sina, Kota Batam, Indonesia

email: *¹rizqiullaamaliah@gmail.com , ²krismadies99@gmail.com,
³ilham.refindoo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan pada pengendara ojek online Batam. Penelitian ini menggunakan design cross sectional deskriptif. Sampel penelitian 60 orang pengendara ojek online dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil Analisis bivariat antara faktor manusia dengan kejadian kecelakaan adalah p value 0,000, faktor kendaraan dengan kejadian kecelakaan adalah p value 0,025, faktor lingkungan dengan kejadian kecelakaan adalah p value 0,050, dengan demikian, maka ada hubungan yang signifikan antara faktor manusia, kendaraan, dan lingkungan dengan kejadian kecelakaan pada pengendara ojek online Batam. Disarankan bagi para pengendara jangan bekerja melebihi jam operasional kerja, selalu rutin melakukan service kendaraanya dan mematuhi rambu-rambu lalu lintas

Kata kunci: manusia, kendaraan, lingkungan, kecelakaan

ABSTRACT

This study aims to determine the factors associated with the incidence of accidents on Batam online motorcycle riders. This research uses descriptive cross sectional design. The research sample of 60 online motorcycle taxi drivers with a sampling technique using purposive sampling. The results of bivariate analysis between human factors and accident events are p value 0,000, vehicle factors with accident events are p value 0.025, environmental factors with accident events are p value 0.050, thus, there is a significant relationship between human factors, vehicles, and the environment with incidents of accidents on Batam online motorcycle riders. It is recommended for drivers not to work more than operational hours, always routinely carry out service and obey traffic signs.

Keywords: human, vehicle, environment, accident

PENDAHULUAN

Keselamatan sampai saat ini masih merupakan masalah di masyarakat yang mana salah satu penyebab kematian di dunia adalah kecelakaan lalu lintas, pada tahun 2015 World Health Organization (WHO) Mempublikasikan sebuah laporan yakni The Global Report On Road Safety yang di dalamnya menyatakan sekitar 2,25 juta orang di dunia meninggal dunia pada tahun 2013 akibat kecelakaan lalu lintas. Laporan ini juga menyatakan bahwa 90% kematian akibat kecelakaan lalu lintas di dunia terjadi di Negara penghasilan rendah dan menengah yang juga merupakan Negara penyumbang 54 % kendaraan di dunia. Pada tahun 2014 di kawasan Asia Tenggara, 153.000 orang tewas akibat kecelakaan lalu lintas, sekitar 85% kecelakaan terjadi di Negara berkembang, 50% dari angka kecelakaan itu adalah Negara-negara Asia Pasifik,

sedangkan biaya yang di timbulkan akibat kecelakaan di Negara Asia Tenggara di perkirakan mencapai 15 milyar dolar Amerika [1].

Data publikasi perhubungan darat pada tahun 2014 menyatakan jumlah kecelakaan berdasarkan jenis kendaraan yang terlibat dalam kecelakaan lalu lintas di dominasi oleh sepeda motor yakni sebesar 108.883 kejadian disusul oleh mobil penumpang sebesar 18.147 kejadian, sedangkan untuk mobil beban 19.242 kejadian, bus 4.808 kejadian, dan kendaraan khusus

1.050 kejadian [2]. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa sepeda motor masih merupakan penyumbang kecelakaan lalu lintas terbesar di jalan raya, tingginya jumlah sepeda motor di Indonesia tidak diimbangi dengan meningkatnya kesadaran berkendara yang baik dan aman sehingga pengguna sepeda motor masih berisiko mengalami kecelakaan lalu lintas. Faktor manusia merupakan faktor dominan penyebab kecelakaan lalu lintas. Menurut data kepolisian nasional penyebab kecelakaan adalah human eror, sebagian besar kecelakaan terjadi karena diawali dengan pelanggaran rambu lalu lintas misalnya pelanggaran yang disengaja, dan ketidaktahuan ataupun tidak ada kesadaran terhadap arti aturan yang berlaku.

Undang – Undang RI No. 22 Tahun 2009 menyebutkan bahwa kecelakaan lalu lintas merupakan Suatu peristiwa di jalan raya yang tidak diduga dan tidak disengaja, melibatkan kendaraan dengan kendaraan lain ataupun pengguna jalan lain yang dapat menyebabkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda [3]. Dikutip dari Data statistik Laka Korlantas Polri Mencatat Jumlah kejadian kecelakaan di Indonesia pada tahun 2018 yaitu sebanyak 28.511 kejadian Laka, dengan jumlah kasus sebesar 43.883 kasus kecelakaan dengan korban meninggal dunia sebanyak 7.153, mengalami luka berat sebanyak 3.136, luka ringan sebanyak 33.594 kejadian, dengan jumlah kerugian material kendaraan sebesar Rp 52,188,680,865 [4]. Data yang didapat dari Korlantas Polri bahwa pada tahun 2017 di Indonesia telah terjadi 103 kecelakaan yang dialami oleh Pengendara Ojek Online Go-jek [5]. Dikutip dari Data Statistik laka Korlantas Polri Tahun 2018, Kepulauan Riau menduduki peringkat ke Sepuluh dari 31 Provinsi di Indonesia untuk angka kejadian dan korban kecelakaan, dengan jumlah laka 188, jumlah kecelakaan yang menyebabkan meninggal dunia sebanyak 53, luka berat sebanyak 43, luka ringan 224 dengan total kejadian 320 kejadian, dengan jumlah kerugian material kendaraan sebesar Rp 372.500.000. Satuan Polresta Bareleng mencatat sebanyak 73 orang dilaporkan meninggal dunia dan telah terjadi kasus kecelakaan Pengendara ojek online yang menyebabkan meninggal dunianya seorang penumpang ojek online [4]. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Faktor Manusia, Kendaraan, dan Lingkungan Dengan Kejadian Kecelakaan Pada Pengendara Ojek Online Batam

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif, bermaksud untuk mendapatkan gambaran mengenai faktor manusia, kendaraan, & lingkungan dengan kejadian kecelakaan pada pengendara ojek online serta memperoleh hubungan

antara beberapa *variable* yang menyebabkan kejadian kecelakaan. Metode yang digunakan adalah desain studi cross sectional, karena *outcome* yang diteliti dianalisis dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan di kawasan Wilayah *Basecamp* BCS (*Batam City square*) Kota Batam. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pengendara ojek online yang berada di wilayah *Basecamp* BCS (*Batam City square*) Kota Batam. Sampel Penelitian adalah Pengendara Ojek online. Jumlah sampel sebanyak 60 pengendara ojek online yang berada di wilayah *Basecamp* BCS (*Batam City square*) Kota Batam. Teknik sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu [6].

Pada penelitian ini variabel independennya adalah Faktor manusia, kendaraan, dan lingkungan. variabel terikat adalah Kejadian Kecelakaan berkendara. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari pengukuran menggunakan kuisioner yang mana Kuesoner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti *variable* yang akan diukur dan tahu apa yang biasa diharapkan dari responden [3]. Data sekunder diperoleh dari sumber terpercaya yaitu data dari Kasatlantas Polresta Barelang, situs resmi Go-jek dan beberapa dari kantor Ojek Online di kota Batam.

Pengolahan data yang dilakukan secara statistik dengan menggunakan perangkat lunak komputerisasi setelah pengumpulan data selesai dilakukan, dengan maksud agar data yang dikumpulkan memiliki sifat yang jelas. Analisis univariat ini menjelaskan dan menggambarkan setiap variabel penelitian yaitu *variable* faktor manusia, kendaraan, dan lingkungan dengan kejadian kecelakaan berkendara yang mana analisis univariat digunakan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi dari semua variabel yang diteliti, baik independen maupun dependen. Hasil univariat selanjutnya akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan variabel bebas dan *variable* terkait dengan melakukan pengujian statistik *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Hasil dari penelitian univariat ini dapat dilihat seperti pada table di bawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor Manusia Pada Pengendara Ojek Online

Faktor Manusia	N	Persentase (%)
Baik	45	75
Kurang	15	25
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 45 (75%) pengendara dengan Faktor Manusia katagori baik sedangkan jumlah pengendara dengan faktor manusia kurang sebanyak 15 (25%) dari 60 responden.

Faktor manusia adalah faktor yang paling dominan dalam kecelakaan, hampir semua kejadian kecelakaan dimulai dengan pelanggaran rambu-rambu lalu lintas yang mana pelanggaran dapat terjadi karena disengaja maupun ketidaktahuan terhadap arti aturan yang berlaku atau pula pura-pura tidak tahu. Selain itu, manusia sebagai

pengguna jalan raya sering kali lalai bahkan ugal-ugalan dalam mengendarai kendaraan dalam keadaan mabuk, mengantuk dan mudah terpancing dengan pengguna jalan lainnya yang mungkin dapat memancing gairah untuk balapan [7].

Dari hasil Penelitian Faktor manusia pada Pengendara ojek online dalam mengendarai kendaraan perlu memperhatikan keadaan-keadaan lain seperti: kepadatan kendaraan dan faktor lain yang tidak memungkinkan kendaraan melaju dengan kecepatan tinggi, Namun jika pengendara ojek berkendara dengan kecepatan tinggi, pengendara ojek online akan sulit mengendalikan kendaraan dan jika pengendara ingin menghentikan kendaraannya secara tiba-tiba maka akan memicu terjadinya kecelakaan berkendara, dan dapat disimpulkan dari hasil kuisioner dari 60 pengendara ojek online bahwa (75%) pengendara mengendarai dengan kecepatan di atas 80 km/jam, dan (25%) mengendarai kendaraan di bawah 80 km/jam, tentunya jika berkendara dapat berpotensi besar mengakibatkan kecelakaan lalu lintas hal tersebut sejalan dengan peraturan lalu lintas UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan yaitu bahwasannya kecepatan kendaraan untuk perkotaan maksimal 80 km/jam[3], namun dari hasil penelitian bahwasannya para pengendaraa berkendara sesuai dengan batasan kecepatan di perkotaan seperti tertera pada peraturan lalu lintas UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor kendaraan Pada Pengendara Ojek Online

Faktor Kendaraan	N	Persentase (%)
Baik	25	41,7
Kurang	35	58.3
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 60 responden pengendara ojek online wilayah *Basecamp Batam City square* (BCS) Kota Batam, ada sebanyak 25 responden (41,7%) yang faktor kendaraannya baik, dan 35 responden (58,3%) yang faktor kendaraannya kurang.

Faktor kendaraan yang paling sering adalah kalalaian dalam perawatan yang dilakukan terhadap kendaran itu sendiri, untuk itu perawatan dan perbaikan kendaraan perlu dilakukan, disamping itu adanya kewajiban untuk melakukan pengujian kendaraan bermotor secara regular [7].

Menurut PP RI No. 80 Tahun 2012 bahwasannya kendaraan dapat menjadi faktor penyebab kecelakaan apabila tidak dapat dikendalikan sebagaimana mestinya yaitu sebagai kondisi teknis yang tidak layak jalan ataupun penggunaannya tidak sesuai ketentuan [8].

Dari hasil penelitian pada faktor kendaraan hasil tertinggi penyebab kecelakaan pada faktor kendaraan yaitu kondisi kendaraan akibat tidak dirawat atau diservice dan tapak ban yang menipis. Yang mana dalam penelitian ini faktor kendaraan dalam katagori baik sebanyak (41,7%) dimana pengendara ojek online tersebut telah melakukan pengecekan kendaraan yang iya kendarai dan memeriksa kendaraan sebelum

berkendaraan dan sebanyak (58,3%) faktor kendaraan dalam katagori kurang baik yang mana hal ini dapat terjadi dikarenakan pengendara saat akan berkendara tidak memperhatikan kondisi kendaaraanya, hal ini dapat mengakibatkan kendaaran yang dikendarai bisa tiba-tiba slip, bocor, dikarenakan kurang memperhatikan kondisi kendaraan juga hal yang paling berpengaruh pada pengendaraan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian bahwasannya (55,3%) kondisi kendaraan kurang baik seperti tidak rutin merawat kendaraan pada faktor kendaraan memiliki peranan penting terhadap terjadinya kecelakaan dalam berkendara [11].

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Pada Pengendara Ojek *Online*

Faktor Lingkungan	N	Persentase (%)
Baik	36	60
Kurang	24	40
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 60 responden pengendara ojek *online* wilayah *Basecamp* Batam *City square* (BCS) Kota Batam, ada sebanyak 36 responden (60%) yang faktor lingkungannya baik dan 24 responden (40%) yang faktor lingkungannya kurang.

Faktor lain yang tidak kalah perannya dalam setiap kasus kecelakaan adalah masih buruknya infrastruktur jalan. Seperti kondisi jalan yang rusak dan berlubang. Terlebih jika memasuki musim penghujan, dimana banyak dijumpai jalan rusak yang sering kali menjadi penyebab terjadinya kecelakaan [9].

Hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwasanya sebanyak 60% pengendara ojek *online* dalam katagori baik pada lingkungan dikarenakan diwilayah Batam *City square* merupakan daerah yang padat kendaraan hal ini menyebabkan pengendara berkendara dengan pelan di daerah jalan yang berlubang dan rusak hal ini membuat pengendara berhati hati dalam melawati jalan yang berlubang dan rusak tersebut dan sebanyak 40% pengendara ojek *online* dalam katagori kurang yang mana jika pengendara ojek *online* berkendara di wilayah jalan yang berlubang dan rusak dengan tidak memperhatikan kecepatan dan kepadatan di wilayah tersebut akan dapat menyebabkan kecelakaan, seperti terjatuh dikarenakan roda kendaraan masuk ke dalam lubang dan bisa juga terpeleset di jalan yang rusak dan licin tersebut dapat terjadi pada pengendara ojek *online*. Hal ini sejalan dengan penelitian faktor penyebab kecelakaan tertinggi yaitu kondisi jalan yang berlubang dengan kejadian meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas sebesar 16 % [10].

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejadian Kecelakaan Pada Pengendara Ojek *Online*

Kecelakaan	N	Persentase (%)
Tidak Pernah	20	33,3
Pernah	40	66,7
Jumlah	60	100

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa dari 60 responden ojek *online* wilayah *Basecamp* Batam *City square* (BCS) Kota Batam, ada sebanyak 20 responden (33,3 %) yang tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan dan sebanyak 40 responden (66,7%) yang pernah mengalami kecelakaan berkendara pada pengendara ojek *online* wilayah *Basecamp* Batam

City square (BCS).

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan, mengungkapkan kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda [3].

Dari hasil Penelitian diketahui bahwa kejadian kecelakaan berkendara pada pengendara ojek *online* Wilayah Batam *City square* (BCS) Dari 60 responden ada sekitaran 66,7% yang pernah mengalami kejadian kecelakaan hal ini dapat terjadi dikarenakan kebanyakan pengendara ojek *online*, kurang memperhatikan kondisi kendaraanya dan kurang melakukan perawatan rutin pada kendaraanya, hal ini dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan dan 33,3% tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan.

Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat dari penelitian ini, dapat dilihat seperti pada table di bawah ini :

Tabel 5. Hubungan Faktor Manusia dengan Kejadian Kecelakaan Pada Pengendara Ojek *Online*

Faktor Manusia	Kejadian Kecelakaan				Total		P Value
	Tidak Pernah Kecelakaan		Pernah Kecelakaan				
	n	%	n	%	n	%	0,000
Kurang	12	20	3	5	15	25	
Baik	8	13,3	37	61,7	45	75	
Jumlah	20	33,4	40	66,6	60	100	

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel diatas, menunjukan bahwa hubungan antara Faktor Manusia dengan kejadian Kecelakaan berkendara di dapatkan bahwasannya ada sebanyak 61,7% pengendara pernah mengalami kecelakaan berkendara dengan katagori faktor manusia baik dan 5 % untuk faktor manusia kurang baik hal ini menjadi masalah dikarenakan faktor manusia baik lebih tinggi mengalami kecelakaan dari pada faktor manusia dalam katagori kurang, berdasarkan hasil analisa peneliti didapatkan temuan mengapa hal tersebut dapat terjadi dikarenakan para pengendara ojek online sudah memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik mengenai berkendara seperti tidak berkendara dengan kecepatan tinggi, tidak bekerja melebihi jam operasional, namun hal itu malah didapat tingginya angka kecelakaan pada pengendara dikarenakan pengendara ojek online terlalu lambat dalam berkendara hal ini juga dapat menyebabkan kecelakaan yang mana jika berkendara dengan kecepatan lambat di wilayah yang harus dengan kecepatan tertentu hal ini dapat menyebabkan pengendara ojek online dapat di tabrak dari belakang oleh pengendara lainnya, bukan hanya itu penggunaan lampu sign yang salah saat berkendara menjadi hal yang fatal terhadap kecelakaan hal ini menyangkut dengan kedisiplinan pengendara yang mana apabila pengendara ojek online berbelok dengan menghidupkan sign kiri namun ternyata berbelok ke arah kanan, hal ini akan memicu terjadinya kecelakaan pada pengendara, maka dari itu dapat menyebabkan faktor manusia baik lebih tinggi mengalami kecelakaan sebanyak 61,7%, yang mana sesuai dengan penelitian sebelumnya

ditemukan bahwa faktor yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan adalah faktor manusia yakni (80%) kasus akibat pengendara tidak disiplin dalam berlalu lintas .

Sedangkan dalam penelitian lain oleh Saragih (2011) diketahui bahwa faktor penyebab kecelakaan tertinggi adalah karna faktor manusia yaitu 92,88%. Dalam hal ini sebaiknya pengendara selalu berhati-hati dalam berkendara, pergunakan lampu sein dengan benar dan tidak terlalu lambat dalam mengendarai kendaraan apalagi di wilayah kota batam yang mana wilayah perkotaan yang padat dengan kendaraan roda dua maupun roda empat [12].

Dari hasil uji chi square didapatkan hasil $p\text{ value} = 0,00$ dimana $\alpha < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara faktor manusia terhadap kejadian kecelakaan berkendara pada pengendara ojek online Wilayah Batam City square (BCS) Kota Batam Tahun 2019. Hal ini sejalan dengan penelitian Suraji aji dkk (2010) dengan judul “Indikator Faktor manusia terhadap kecelakaan sepeda motor yang mana dalam penelitiannya didapatkan hasil faktor manusia mulai dari kedisiplinan, kecepatan, lelah dengan nilai $p\text{ value} = 0,00$ yang mana adanya hubungan yang sangat signifikan antara hubungan faktor manusia dengan kejadian kecelakaan berkendara [13].

Tabel 6. Hubungan Faktor Kendaraan dengan Kejadian Kecelakaan Pada Pengendara Ojek Online

Faktor Kendaraa	Kejadian Kecelakaan Berkendara				Total		P Value
	Tidak Pernah Kecelakaan		Pernah Kecelakaan				
	n	%	n	%	n	%	0,025
Kurang	16	26,7	19	31,7	35	58,3	
Baik	4	6,7	21	35	25	41,7	
Jumlah	20	33,4	40	66,6	60	100	

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel di atas, menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor kendaraan dengan kejadian kecelakaan berkendara pada pengendara ojek online didapatkan hasil yaitu sebanyak 58,3% pengendara ojek online kurang memperhatikan kondisi kendaraanya mulai dari perawatan dan pemeriksaan lampu sign, lampu utama saat berkendara rutin secara berkala pada kendaraan yang dikendarai sedangkan 41,7% pengendara ojek online memperhatikan kondisi kendaraanya dengan baik mulai dari pemeriksaan kendaraan sebelum berkendara, perawatan kendaraan secara rutin hal ini dapat mengurangi terjadinya kecelakaan saat berkendara, namun berdasarkan hasil peneliti lebih dari 35% pengendara ojek online yang baik dalam memperhatikan kendaranya malah lebih banyak yang mengalami kecelakaan hal ini menjadi tanda tanya mengapa bisa demikian, berdasarkan hasil analisa peneliti hal ini terjadi dikarenakan pengendara ojek online cenderung kebanyakan banyak yang salah dalam menghidupkan lampu tanda berbelok hal ini dapat menjadi pemicu terjadinya kecelakaan, apabila pengendara ojek online berbelok tidak menggunakan tanda peringatan berbelok hal ini dapat membuat pengendara ojek online bertabrakan dengan pengendara lainnya. Begitu pula dengan ban pada kendaraan pengendara yang rutin memeriksa tekan bannya, dikarenakan kondisi ban yang terlalu keraspun dapat membuat ban menjadi licin dan apabila kondisi ban yang terlalu kempes

juga dapat membuat ban menjadi mudah bocor hal ini dapat memicu terjadinya kecelakaan saat berkendara, modifikasi yang tidak sesuai standarpun merupakan hal yang dapat kita lihat di zaman sekarang penggunaan ban yang tidak sesuai ukuran, seperti ban kecil yang digunakan sebagian pengendara ojek online pun dapat menimbulkan potensi kecelakaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor kendaraan dengan kejadian kecelakaan pada pengendara ojek online. Pada uji statistik didapatkan hasil $p \text{ value} = 0,025$ dimana $\alpha < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara faktor kendaraan terhadap kejadian kecelakaan berkendara pada pengendara ojek online Wilayah Batam *City square* (BCS) Kota Batam.

Adapun pada penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa kondisi internal akan mempengaruhi terjadinya kecelakaan lalu lintas. Pengawasan dan perawatan yang kurang akan akan beresiko mengalami kecelakaan. Setiap kendaraan yang digunakan di jalan raya seharusnya sudah mendapatkan sertifikasi layak jalan sesuai standar yang berlaku, apabila melakukan perawatan kendaraan yang tidak sesuai dengan standar dapat berpotensi menyebabkan resiko terjadinya kecelakaan [14].

Tabel 7. Hubungan Faktor Lingkungan dengan Kejadian Kecelakaan Pada Pengendara Ojek Online

Faktor Lingkungan	Kejadian Kecelakaan Berkendara				Total		P Value
	Tidak Pernah Kecelakaan		Pernah Kecelakaan				
	n	%	n	%	N	%	0,049
Kurang	12	20	12	20	24	40	
Baik	8	13,3	28	46,7	36	60	
Jumlah	20	33,4	40	66,6	60	100	

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan faktor jalan dan lingkungan terhadap kejadian kecelakaan yang didapatkan hasil bahwasannya sebanyak 46,7% pengendara ojek *online* pernah mengalami kecelakaan lalu lintas pada faktor jalan dan lingkungan yang baik dan 20% pernah mengalami kecelakaan pada faktor jalan dan lingkungan yang kurang hal ini bisa terjadi berdasarkan hasil analisa peneliti bahwasannya pengendara ojek *online* di wilayah jalan dan lingkungan yang bagus yaitu jalan yang tidak ada lubang dan gelombang memicu para pengendara ojek *online* untuk berkendara dengan kecepatan tinggi hal inilah yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan, yang mana kecelakaan biasanya dapat terjadi dikarenakan pengendara berani mengambil resiko saat berkendara meskipun dalam keadaan cuaca sedang tidak baik ataupun pada malam hari berkendara dengan kecepatan tinggi hal ini dapat juga dikarenakan pandangan terhalang oleh saat hujan dan gelapnya jalan.

Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa faktor jalan dan lingkungan yang disebabkan oleh jalan berlubang dengan kejadian meninggal akibat kecelakaan lalu lintas yaitu sebesar 16% [10]. Pada uji statistik didapatkan hasil $p \text{ value}$

= 0,049 dimana $\alpha < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara faktor lingkungan dan jalan terhadap kejadian kecelakaan berkendara pada pengendara ojek online Wilayah Batam *City square* (BCS) Kota Batam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan pada pengendara ojek online Wilayah *Basecamp* Batam *City square* (BCS) Kota Batam dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Dari 60 responden pengendara ojek online Wilayah *Basecamp* Batam *City square* (BCS) ada 45 responden (75%) yang faktor manusianya dikategorikan baik dan 15 responden (25%) dengan faktor manusia dikategorikan kurang.
- Dari 60 responden pengendara ojek online Wilayah *Basecamp* Batam *City square* (BCS) ada 25 responden (41,7%) yang faktor kendaraannya dikategorikan baik dan 35 responden (58,3%) faktor kendaraan dikategorikan kurang.
- Dari 60 responden pengendara ojek online Wilayah *Basecamp* Batam *City square* (BCS) ada 36 responden (60%) yang faktor lingkungannya dikategorikan baik dan 24 responden (40%) dengan faktor lingkungan dikategorikan kurang.
- Dari 60 responden pengendara ojek online Wilayah *Basecamp* Batam *City square* (BCS) ada 40 responden (66,7%) pernah mengalami kejadian kecelakaan dan 20 responden (33,3%) tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan.
- Ada hubungan yang sangat signifikan antara faktor manusia terhadap kejadian kecelakaan pada pengendara ojek online Wilayah *Basecamp* Batam *City square* (BCS) Kota Batam dengan nilai $p = 0,00$ dimana ($\alpha < 0,05$).
- Ada hubungan yang signifikan antara faktor kendaraan terhadap kejadian kecelakaan pada pengendara ojek online Wilayah *Basecamp* Batam *City square* (BCS) Kota Batam dengan nilai $p = 0,025$ dimana ($\alpha < 0,05$).
- Ada hubungan yang sangat signifikan antara faktor lingkungan terhadap kejadian kecelakaan pada pengendara ojek online Wilayah *Basecamp* Batam *City square* (BCS) Kota Batam dengan nilai $p = 0,049$ dimana ($\alpha < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] *World Health Organization*. (2015). Road traffic injuries.
- [2] Direktorat jenderal Perhubungan Darat (2014). Perhubungan Darat Dalam Angka 2014. Jakarta : Kementrian perhubungan Darat Republik Indonesia 2014.
- [3] Undang-undang Nomor 22 Tahun. (2009). Undang undang republik Indonesia No 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan. Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan, Peraturan(Peraturan Undang-Undang tentang Lalu Lintas dan Angkutan).
- [4] Porli, Korlantas. Oktober 2018 Statistik laka. Diakses pada tanggal 21 maret 2019 dari <http://korlantas.polri.go.id/statistik-2/21>.
- [5] Korlantas POLRI, (2017). Dkatadata.co.id. Sepanjang 2017 Terjadi 98 Ribu Kali Kecelakaan Lalu Lintas. Diakses 22 April 2019. <https://databoks.katadata.co.id>.
- [6] Sugiyanto, Gito & Santi, M. Y. (2015). Karakteristik Kecelakaan Lalu Lintas dan Pendidikan Keselamatan Berlalulintas Sejak Usia Dini: Studi Kasus di Kabupaten

- Purbalingga. Jurnal Ilmiah Semesta Teknika, 18
No. 1(1),6575.Retrievedfrom<http://journal.umy.ac.id/index.php/st/article/download/707/857>.
- [7] Rahardjo, R. (2014). Tertib Berlalu Lintas. Shafa Media: Yogyakarta.
- [8] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2012. Tentang Tata Cara Pemeriksaan Kendaraan Bermotor di Jalan dan Penindakan Pelanggaran Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- [9] Abu bakar, Iskandar, 2012, Manajemen Lalu Lintas: Suatu Pendekatan Untuk Mengelola dan Mengendalikan Lalu Lintas, Jakarta. Transindo Gastama Media.
- [10] Marsaid, dkk, (2013).Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian kecelakaan Lalu Lintas pada Pengendara Sepeda Motor di Wilayah Polres Kabupaten Malang. Jurnal Penelitian : Malang,.
- [11] Iskandar Arfan & Wulandari, (2018). Studi Epidemiologi Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Pontianak. Jurnal Vokasi Kesehatan:Pontianak.
- [12] Saragih. (2011). Analisa Kecelakaan Lalu Lintas di kota Pematang Siantar. Skripsi. Universitas Sumatra Utara: Medan.(Tidakdi publikasi).
- [13] Suraji, A., Cakrawala, M., Tjahjono, N., & Effendy, S. B. (2010). Indikator faktor manusia terhadap kecelakaan sepeda motor. Jurnal Transportasi, 10(2), 125-134.Retrievedfrom<http://journal.unpar.ac.id/index.php/journaltransportasi/article/view/388/372>.
- [14] Kartika, M. (2009). Analisis Faktor Penyebab Kecelakaan LaluLintas Pada Pengendara Sepeda Motor wilayah Depok. Fakultas Kesehatan Masyarakat Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Depok, Depok.